
Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2022

Intan Putri Puspa Anindita, Aninditha Putri Kusumawardhani,
Retno Widya Ningrum, Okta Eka Putra
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email : aninditaintan870@gmail.com, anindithaputri@unibi.ac.id, retnowidya@unibi.ac.id,
oktaeka@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan besarnya pengaruh Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 203 Laporan Keuangan dari 29 Perusahaan Sub Sektor Perhotelan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel berjumlah 70 Laporan Keuangan dari 10 Perusahaan Sub Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2022. Berdasarkan hasil penelitian, uji determinasi variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh sebesar 0,7% terhadap *Return On Assets* dan variabel Perputaran Piutang terdapat pengaruh sebesar 22,3% terhadap *Return On Assets*. Secara simultan variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terdapat pengaruh 20,2% terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi $0,365 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,915 < t_{tabel} 1,996$. Variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,571 > t_{tabel} 1,996$. Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji F, variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $F_{hitung} 6,561 > F_{tabel} 3,134$.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan *Return On Assets*

Abstract

This study aims to determine the description and magnitude of the influence of the Effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Return On Assets in Hospitality Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2022. The research method used is quantitative and descriptive research methods. The population in this study were 203 financial statements from 29 hospitality sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2022. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach. Sample count of 70 Financial Statements from 10 Hospitality Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2022. Based on the research results, the determination test of the Cash Turnover variable has no effect of 0.7% on Return On Assets and the Receivables Turnover variable has an effect of 22.3% on Return On Assets. Simultaneously, the Cash Turnover and Receivables Turnover variables have an influence of 20.2% on Return On Assets. Partial research results using the t test, the Cash Turnover variable has no effect on Return On Assets with a significance value of $0.365 > 0.05$ and $t_{count} 0.915 < t_{table} 1.996$. The Receivables Turnover variable affects Return On Assets with a significance value of $0.001 < 0.05$ and $t_{count} 3.571 > t_{table} 1.996$. The results of the study simultaneously using the F test, the Cash Turnover and Receivables

Turnover variables affect Return On Assets with a significance value of $0.003 < 0.05$ and $F_{count} 6.561 > F_{table} 3.134$.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, and Return On Assets.*

1 PENDAHULUAN

Setelah masa pandemi berakhir, perlahan masyarakat mulai bangkit dari kebiasaan hidup di era normal baru (*New Normal*), apalagi dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat para masyarakat berlomba-lomba untuk selalu *up to date*. Kebanyakan dari mereka sangat antusias untuk mengunjungi banyak destinasi wisata di berbagai daerah di Indonesia. Sudah selama kurang lebih (\pm) dua tahun masyarakat menjalani aktivitasnya di dalam rumah, seperti belajar hingga bekerja. Selain terhambat hal tersebut juga menyebabkan kejenuhan terutama bagi masyarakat yang terbiasa melakukan kegiatan diluar rumah. Lalu terbatas dengan berbagai macam peraturan mengenai kasus Covid-19 tersebut. Masyarakat mulai mengobati kejenuhan dengan melakukan berbagai aktivitas perjalanan liburan (*vacation*) setelah peraturan mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari pemerintah mulai melonggar. Bahkan dalam akun instagram *World Health Organization (WHO)* @who menyatakan bahwa komite darurat Covid-19 sudah mencabut status darurat atas pandemi Covid-19.

Banyak sektor yang terkena dampak dari adanya kasus pandemi tersebut, salah satunya sektor Pariwisata. Dalam dunia pariwisata ini sendiri memiliki macam-macam Sub Sektor seperti tempat wisata/rekreasi, penginapan, restoran, pelayanan perjalanan, transportasi, dan lain sebagainya. Hampir seluruh bagian dari sektor pariwisata mengalami penurunan karena adanya pandemi. Namun di era normal baru ini sektor pariwisata menjadi incaran banyak orang sebagai ajang untuk menyembuhkan dan melepas kejenuhan pasca masa pandemi dengan segala peraturan yang berlaku. Perlahan ekonomi di sektor hotel/penginapan mulai membaik walaupun tidak semua operasional berjalan lancar.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (KEMENKRAF RI) yang menyatakan bahwa capaian rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK) di tahun 2021 adalah 36,21% sedangkan di tahun 2022 meningkat sebesar 11,59% menjadi 47,80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan Sub Sektor Perhotelan dapat berkembang dan terus tumbuh dengan pencapaian yang dilakukan.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah sebuah ilmu yang membahas atau menganalisis bagaimana mempergunakan, mengelola, dan mendapatkan sumber dana yang harus dikendalikan oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Oleh Irham Fahmi (2018:3) disebutkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan

Tujuan manajemen keuangan ini sendiri adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan/para pemegang saham. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan dapat dikeluarkan per-bulan, per-triwulan, per-semester dan atau per-tahun tergantung kebijakan perusahaan. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan seperti:

aset perusahaan, jumlah beban perusahaan, laba atau rugi perusahaan, dan hal lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Kasmir (2014:28) juga berpendapat bahwa secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dikutip dari Irham Fahmi (2018:24) menurut standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia) menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

2.3 Perputaran Kas

Dijelaskan oleh Kasmir (2011) dalam Tri, Djoko, dan Dewi (2017:260) mengatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas diartikan sebagai kemampuan kas berputar dalam periode tertentu. Perputaran kas juga dapat berfungsi sebagai pengukur untuk menilai seberapa tinggi dan rendahnya perusahaan dalam mengelola kas dari penjualan. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan terjadinya volume penjualan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan semakin baik. Hal tersebut dikarenakan menunjukkan tingginya tingkat efisiensi dalam penggunaan kas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2017)

2.4 Perputaran Piutang

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan. Semakin besar rasio umur piutang semakin besar kemungkinan resiko tidak tertagihnya.

Sudana (2011) dalam Rahmat dan Roni (2018:126) menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, begitupun sebaliknya. Berikut adalah rumus perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber : I Made Sudana (2013:22)

2.5 Rasio Profitabilitas

Return On Assets

Dalam penelitian ini, jenis rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dijelaskan oleh Sugiono dan Untung (2016) dalam Susi (2019:35) *Return On Assets* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keuntungan penggunaan rasio ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut merupakan rumus dari *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earnings After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : I Made Sudana (2013:26)

Keterangan:

Earnings After Taxes (EAT) = Laba setelah pajak

Total Assets = Total Aset

3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif juga dijelaskan oleh Muri Yusuf (2014:62) salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu

Metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa data yang didapatkan dari laporan keuangan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sehingga dapat diketahui kuatnya hubungan antara variabel yang diteliti, Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam metode penelitian populasi memiliki arti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 203 Laporan Keuangan dari 29 perusahaan dalam Sub Sektor Perhotelan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan merupakan unit analisis dalam sebuah penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Dijelaskan oleh Sugiyono (2017:154) non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti memilih teknik non-probability sampling dengan pendekatan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 (tujuh puluh) laporan keuangan dari 10 (sepuluh) perusahaan tahun 2016-2022.

3.3 Operasional Variabel

Operasional Variabel menurut Mukhtazar (2020) adalah aspek penelitian yang memberikan informasi bagaimana mengukur sebuah variabel. Operasional variabel memberikan petunjuk bagaimana sebuah variabel diukur dengan berisikan indikator-indikator untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Dalam operasional juga terdapat skala pengukuran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan metode dokumentasi. Data sekunder yang diambil untuk bahan penelitian ini adalah data keuangan berupa laporan keuangan yang diambil dari sumber resmi seperti website perusahaan terkait dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai itu berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah Uji Grafik Normal P-P Plot dan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Kriteria dari Uji Normal P-P Plot adalah dapat dikatakan normal apabila penyebaran data pada garis diagonal grafik tersebut menyebar disekitar dan tidak jauh dari garis serta mengikuti arah garis. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan juga pengujian data menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dari Uji Kolmogorov-Smirnov ini adalah :

1. Nilai *Asymp.sig* atau P2 sisi (*Two-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.
2. Nilai *Asymp.sig* atau P2 sisi (*Two-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2017) uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji Multikolinieritas yang digunakan adalah *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*).

Kriteria pengujian dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) adalah:

1. Nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah Multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi masalah Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Scatterplot* dan Uji *Glejser*.

Uji *Scatterplot* memiliki kriteria apabila suatu data terdapat pola tertentu pada grafik maka data tersebut dinyatakan terjadi Heteroskedastisitas, dan apabila pada grafik tersebut tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan data tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian dari Uji *Glejser* ini adalah :

1. Nilai *Asymp.sig* atau P2 sisi (*Two-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Nilai *Asymp.sig* atau P2 sisi (*Two-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Dari Imam Ghazali (2017) menyatakan bahwa Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Uji Autokorelasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Runs Test*. Kriteria dari pengujian *Runs Test* adalah :

1. Nilai *Asymp.sig* atau P2 sisi (*Two-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi Autokorelasi.
2. Nilai *Asymp.sig* atau P2 sisi (*Two-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi Autokorelasi.

3.5.2 Koefisien Regresi Linier Berganda

Dijelaskan oleh Imam Ghozali (2017) bahwa koefisien regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Korelasi Berganda

Uji koefisien korelasi berganda merupakan kekuatan yang terdapat dalam hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama. Uji korelasi ini dapat dinilai besar kecil sesuai dengan pedoman interpretasi.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Hanif dkk. (2019) dalam Sheptia (2022) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai kontribusi uji koefisien determinasi diantara 0-1. Apabila terdapat nilai minimum pada R² maka dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin kecil nilai R² maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dugaan hipotesis yang dimana hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

3.6.1 Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Berikut merupakan beberapa klasifikasi Uji t :

1. Menentukan signifikansi
 - 1) Jika nilai *signifikansi* kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
 - 2) Jika nilai *signifikansi* lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Kriteria uji t (parsial) sebagai berikut :
 - 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

3.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui keberpengaruhan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan beberapa klasifikasi Uji F :

1. Menentukan signifikansi uji F
 - 1) Jika nilai *sig* kurang dari 0,05 (<0,05) maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai *sig* lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Kriteria uji t (parsial) sebagai berikut :
- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = H_a$ diterima

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui dan menggambarkan variabel terikat, seperti Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan variabel bebas yakni *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perputaran Kas | 70 | ,01 | 41,49 | 6,6150 | 7,54856 |
| Perputaran Piutang | 70 | ,08 | 68,33 | 13,6900 | 13,82390 |
| <i>Return On Assets</i> | 70 | -52,24 | 24,19 | -,0794 | 8,32508 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber : diolah SPSS (2023)

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa :

1. Variabel X1 yakni Perputaran Kas memiliki nilai minimum sebesar 0,01 sedangkan nilai maksimum sebesar 41,49. Selanjutnya ada nilai mean sebesar 6,6150 dan standar deviasi sebesar 7,54856.
2. Variabel X2 yakni Perputaran Piutang memiliki nilai minimum sebesar 0,08 sedangkan nilai maksimum sebesar 68,33. Selanjutnya ada nilai mean sebesar 13,6900 dan standar deviasi sebesar 13,82390.
3. Variabel Y yakni *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar -52,24 sedangkan nilai maksimum sebesar 24,19. Selanjutnya ada nilai mean sebesar -,0794 dan standar deviasi sebesar 8,32508.

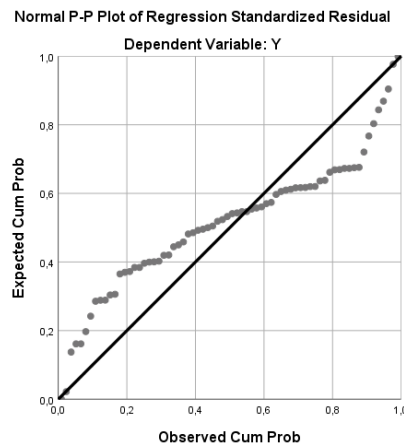
4.2 Hasil Pengolahan Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan metode grafik *Normal Probability Plot*. Grafik dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik pola menyebar dan mengikuti garis diagonal dan tidak tersebar jauh dari garis tersebut.

Gambar 1. Uji Normalitas P-P Plot



Sumber : diolah SPSS (2023)

Dilihat dari grafik, uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot titik titik menyebar cukup jauh dari garis diagonal. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa data dengan menggunakan uji Normalitas P-P Plot tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk membuktikan maka dilakukan Uji Normalitas lain dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Berikut merupakan hasil dari uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Tabel 2. *One Sample Kolmogorov Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 7,29020682 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,207 |
| | Positive | ,207 |
| | Negative | -,192 |
| Test Statistic | | ,207 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c |

Sumber : diolah SPSS (2023)

Dilihat uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan hasil dibawah 0,05 sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa data menunjukkan hasil yang tidak terdistribusi normal, maka dari itu peneliti melakukan transformasi data dalam model regresi dalam pengujian statistik untuk dapat melanjutkan uji asumsi klasik dengan layak. Grafik yang berdistribusi normal ini tidak cukup kuat untuk menyebutkan bahwa data berdistribusi normal secara akurat. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode lain yakni menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut merupakan hasil dari Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Data Transformasi*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,37389434 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,122 |
| | Positive | ,057 |
| | Negative | -,122 |
| Test Statistic | | ,122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,088 ^c |

Sumber : Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, Nilai *Asymp.sig* atau P2 sisi (*Two-tailed*) sebesar 0,088 atau (0,088 > 0,05). Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal tersebut menyatakan bahwa H0 dapat diterima dari data perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 karena nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai yang ditentukan yakni sebesar 0,088. Dengan begitu, data dalam model regresi dinyatakan baik dan layak untuk melakukan pengujian selanjutnya secara statistik.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Data Transformasi

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | LN_X1 | ,992 | 1,008 |
| | LN_X2 | ,992 | 1,008 |

a. Dependent Variable: LN_Y
 Sumber : diolah SPSS (2023)

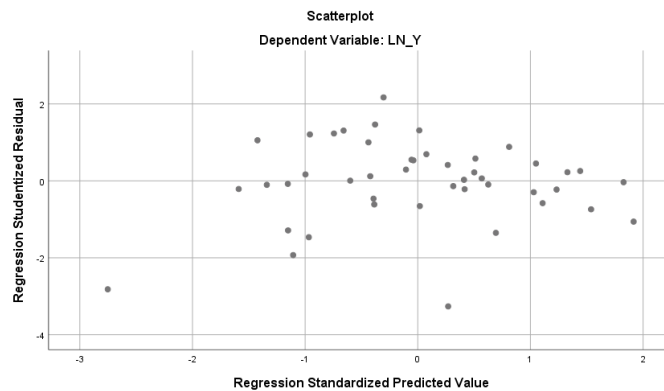
Berdasarkan tabel hasil uji Multikolinieritas diatas, dijelaskan bahwa:

1. Nilai X1 atau Perputaran Kas pada perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008 atau *Tolerance* (0,992 > 0,10) dan VIF (1,008 < 10)
2. Nilai X2 atau Perputaran Piutang pada perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008 atau *Tolerance* (0,992 > 0,10) dan VIF (1,008 < 10).

3) Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari Uji Scatterplot:

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* Data Transformasi



Sumber : Diolah SPSS (2023)

Dari Gambar 2 menyatakan bahwa data yang di ujikan melalui grafik Scatterplot tersebut menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa data pada perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari Uji Glejser dengan menggunakan transformasi data :

Tabel 5. Uji *Glejser* Data Transformasi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,777 | ,414 | | 4,287 | ,000 |
| | LN_X1 | -,210 | ,121 | -,255 | -1,740 | ,089 |
| | LN_X2 | -,225 | ,147 | -,224 | -1,528 | ,134 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel Uji Glejser diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai signifikansi variabel LN_X1 atau Perputaran Kas sebesar 0,089 lebih dari 0,05 atau (0,089 > 0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi LN_X2 atau Perputaran Piutang sebesar 0,134 lebih dari 0,05 atau (0,134 > 0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dari informasi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas karena titik-titik yang menyebar dalam grafik Scatterplot serta hasil signifikansi uji Glejser kedua variabel independen menyatakan nilai diatas 0,05 (>0,05).

4) Uji Autokorelasi

Berikut adalah tabel dari Uji Runs Test :

Tabel 6. Uji *Runs Test* Data Transformasi

| Runs Test | |
|-------------------------|--------|
| Unstandardized Residual | |
| Test Value ^a | ,03828 |
| Cases < Test Value | 22 |
| Cases >= Test Value | 23 |
| Total Cases | 45 |
| Number of Runs | 17 |
| Z | -1,807 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,071 |

a. Median

Sumber : diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel uji *Runs Test* diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,071. Jika dilihat dari kriteria, hasil tersebut lebih dari 0,05 atau ($0,071 > 0,05$) nilai tersebut bisa dinyatakan bahwa data tidak terjadi Autokorelasi

4.2.2 Koefisien Regresi Linier Berganda

Dijelaskan oleh Imam Ghozali (2017) bahwa regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel.

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1,747 | ,643 | | -2,720 | ,009 |
| | LN_X1 | ,171 | ,187 | ,124 | ,915 | ,365 |
| | LN_X2 | ,814 | ,228 | ,483 | 3,571 | ,001 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Diolah SPSS (2023)

Keterangan :

$$Y = -1,747 + 0,171 X1 + 0,814 X2 + e$$

Berdasarkan tabel hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstan bernilai negatif sebesar -1,747, hal tersebut menyatakan bahwa apabila semua nilai variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) nilainya nol (0), maka nilai *Return On Assets* akan menurun sebesar -1,747. Nilai signifikansi dari nilai konstan sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Nilai koefisien variabel Perputaran Kas (X1) bernilai positif sebesar 0,171. Nilai tersebut menyatakan apabila variabel Perputaran Kas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan Perputaran Piutang (X2) bernilai nol (0) maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,171
3. Nilai koefisien variabel X2 (Perputaran Piutang) bernilai positif sebesar 0,814. Nilai tersebut menyatakan apabila variabel Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan Perputaran Kas (X1) bernilai nol (0) maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,814.

4.2.3 Koefisien Korelasi Berganda

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien korelasi berganda :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,488 ^a | ,238 | ,202 | 1,40623 |
| a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1 | | | | |

Sumber : Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari koefisien korelasi berganda yang dinyatakan oleh (R) sebesar 0,488. Jika dilihat dari tabel interpretasi korelasi nilai tersebut menyatakan hasil yang rendah. Nilai dari koefisien korelasi berganda dengan kriteria “Sedang” ini hanya berkisar 0,40 – 0,599 dan (0,488 < 0,599).

4.2.4 Koefisien Determinasi

Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*

| Model Summary | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,082 ^a | ,007 | -,016 | 1,58684 |
| a. Predictors: (Constant), LN_X1 | | | | |

Sumber : diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai R² atau R Square dari Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* sebesar 0,007 (0,007 x 100%) atau 0,7%. Hasil tersebut menunjukkan angka dibawah 0,05 yang mengindikasikan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap Y dengan interpretasi “Rendah Sekali”

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

| Model Summary | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,472 ^a | ,223 | ,205 | 1,40356 |
| a. Predictors: (Constant), LN_X2 | | | | |

Sumber : diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai R² atau R Square dari Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* sebesar 0,223 (0,223 x 100%) atau 22,3%. Hasil tersebut menunjukkan angka diantara

17% - 49% yang mengindikasikan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y dengan interpretasi “Cukup Berarti”.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Variabel Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,488 ^a | ,238 | ,202 | 1,40623 |
| a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1 | | | | |

Sumber : Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh *Adjusted* (R^2). Hasil dari R^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 0,202 atau 20,2% ($0,202 \times 100\%$). Karena nilai 0,202 atau 20,2% berada diantara nilai 17% - 49% dimana angka tersebut menjadi batas dari interpretasi “Cukup Berarti”.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen secara individu dengan variabel dependen.

Berikut merupakan tabel hasil dari uji t :

Tabel 12. Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|-----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -1,747 | ,643 | | -2,720 | ,009 |
| | LN_X1 | ,171 | ,187 | ,124 | ,915 | ,365 |
| | LN_X2 | ,814 | ,228 | ,483 | 3,571 | ,001 |
| a. Dependent Variable: LN_Y | | | | | | |

Sumber : diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan bahwa :

1. Nilai signifikansi hipotesis variabel X1 yakni Perputaran Kas sebesar 0,365 yang artinya ($0,365 > 0,05$). Variabel Perputaran Kas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,915 dan t_{tabel} sebesar 1,996 atau ($0,915 < 1,996$). Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai signifikansi hipotesis dari variabel X2 yakni Perputaran Piutang sebesar 0,001 yang artinya ($0,001 < 0,05$). Variabel Perputaran Piutang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,571 dan t_{tabel} sebesar 1,996 atau ($3,571 > 1,996$). Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.2 Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui keberpengaruhan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji F :

Tabel 13. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 25,949 | 2 | 12,974 | 6,561 | ,003 ^b |
| | Residual | 83,054 | 42 | 1,977 | | |
| | Total | 109,003 | 44 | | | |
| a. Dependent Variable: LN_Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1 | | | | | | |
| Sumber : Diolah SPSS (2023) | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen secara simultan memiliki nilai sebesar 0,003 yang artinya nilai tersebut menunjukkan hasil kurang dari 0,05 atau ($0,003 < 0,05$) interpretasi dari nilai tersebut menyatakan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

4.4 Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini hasil yang akan dibahas adalah mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*. Pembahasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi setiap variabel bebas dan variabel terikat.

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t, menyatakan bahwa besaran pengaruh (X1) terhadap Y memiliki nilai signifikansi sebesar 0,365 hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($>0,05$) yang menyatakan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. sebesar 0,007 atau 0,7%, sedangkan sisanya 99,3% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t, menyatakan bahwa besaran pengaruh (X2) terhadap Y memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 atau ($<0,05$) yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya dilihat dari uji determinasi nilai Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sebesar 0,223 atau 22,3%, sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh variabel lain.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji F, menyatakan bahwa besaran pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya dilihat dari uji determinasi nilai Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sebesar 0,202 atau 20,2%, sedangkan sisanya 76,2% dijelaskan oleh variabel lain.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menggunakan Uji Determinasi pada variabel Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 yakni sebesar 0,007 atau 0,07% ($0,007 \times 100\%$), mengindikasikan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kategori interpretasi “Rendah Sekali”. Selanjutnya berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t, variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,365 > 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan. Atas perhitungan t_{hitung} memperoleh nilai sebesar 0,915 dan t_{tabel} memiliki nilai sebesar 1,996 atau ($0,915 < 1,996$) maka dari itu H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menggunakan Uji Determinasi pada variabel Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 yakni sebesar 0,223 atau 22,3% ($0,223 \times 100\%$), mengindikasikan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kategori interpretasi “Cukup Berarti”. Selanjutnya berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t, variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan. Atas perhitungan t_{hitung} memperoleh nilai sebesar 3,571 dan t_{tabel} memiliki nilai sebesar 1,996 atau ($3,571 < 1,996$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menggunakan Uji Determinasi pada variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 yakni sebesar 0,202 atau 20,2% ($0,202 \times 100\%$), mengindikasikan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kategori interpretasi “Cukup Berarti”. Selanjutnya berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji F, variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* berpengaruh signifikan. Atas perhitungan F_{hitung} memperoleh nilai sebesar 6,561 dan F_{tabel} memiliki nilai sebesar 3,134 atau ($6,561 > 3,134$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Nilai terendah variabel X1 terjadi pada perusahaan dengan kode emiten NASA atau PT Andalan Perkasa Abadi Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,01. Hal tersebut dikarenakan perusahaan baru saja berdiri di tahun 2016 yang mengakibatkan jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan kas perusahaan di tahun tersebut. Dengan demikian, saran serta masukkan untuk perusahaan adalah perusahaan juga harus bisa memperbaiki kinerja keuangan terutama dalam pengelolaan kas masuk dan kas keluar sebagai operasional perusahaan.

Nilai terendah variabel X2 pada perusahaan dengan kode emiten NASA atau PT Andalan Perkasa Abadi Tbk pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,08. Salah satu faktor penyebab dari rendahnya tingkat perputaran piutang rendah di tahun tersebut adalah dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan menurunnya pendapatan di sektor pariwisata. Dengan demikian, saran serta masukkan bagi perusahaan adalah pengelolaan manajemen piutang harus efisien.

Nilai terendah variabel Y terjadi pada perusahaan dengan kode emiten BUVA atau PT Bukit Ulluwatu Villa Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar -52,24. Salah satu faktor penyebab rendahnya nilai *Return On Assets* di tahun tersebut adalah dampak dari adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan ekonomi di beberapa sektor khususnya pariwisata menurun karena tidak adanya kegiatan yang melibatkan sektor perhotelan khususnya pariwisata. Dengan demikian, saran serta masukkan bagi perusahaan adalah perusahaan perlu memerhatikan tingkat laba setelah penjualan terjadi. Semakin tinggi penjualan, maka semakin meningkat pula laba yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Fahmi, Irham .(2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol*, 14(01).
- Ghozali, Imam. (2017). *SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro,
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Perusahaan (Survei Pada Perusahaan *Property* dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2).
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123- 134.
- Jaya, I Made Laut Mertha, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono & Susanto, Agus. (2017). *SPSS*. Bandung : Alfabeta
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 2461-1190.
- Tampubolon, Manahan P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Wirasari, N. P. P., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 885-912

WEBSITE :

<https://www.idx.co.id/id> (diakses pada 17 Oktober 2022)